

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga datanya berupa angka-angka (*numeric*). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian sehingga tahapan-tahapan yang harus dilakukan tergambar jelas. Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasilnya dapat mengetahui apa yang telah diduga.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Gemah Ripah Loh Jinawi Industri yang beralamat di Jl. Raya Panceng No. 08 Wotan Panceng KM 34 Gresik, Jawa Timur.

3.3 Populasi Dan Sampel

Berikut ini terdapat populasi yang diambil dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah individu pada suatu wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas, kualitas, dan karakteristik beragam yang kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti Sugiyono (2019:80). Peneliti menggunakan populasi berjumlah 64 orang pada PT. Gemah Ripah Loh Jinawi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang sesuai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota dari populasi karyawan tetap yaitu sebanyak 64 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2019:137) adalah sumber data yang didapatkan secara langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan dengan variabel independen yaitu variabel (X1) Disiplin kerja (X2) Motivasi kerja (X3) Lingkungan kerja dan variabel dependent Kinerja Karyawan (Y) yang diajukan kepada responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang bertujuan untuk dapat memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis secara lengkap tentang masalah yang diteliti, yaitu mengenai disiplin motivasi, dan lingkungan kerja serta kinerja pegawai PT. Gemah Ripah Loh Jinawi Industri.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Disiplin kerja (X1), Motivasi kerja (X2), Lingkungan kerja (X3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.6.1.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruksi sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Disiplin kerja (X1)

Menurut Hasibuan (2017:194) terdapat indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi, diantaranya :

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan
- c. Ketepatan Waktu
- d. Perilaku

2. Motivasi kerja (X2)

Menurut Abraham Maslow mengatakan bahwa ada lima kebutuhan dalam memotivasi seseorang, yaitu :

- a. Kebutuhan Fisiologis (*physiological*)
- b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety*)
- c. Kebutuhan Sosial (*affiliation*)
- d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem*)
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actualization*)

3. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang bisa memberikan kesan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Adapun indikator-indikator lingkungan kerja menurut (Sedaryamanti 2004), yaitu :

- a. Cahaya
- b. Suhu Udara
- c. Ruang Kerja
- d. Keamanan
- e. Hubungan Kerja Karyawan

4. Kinerja (Y)

Menurut (Sutrisno 2016), dalam Harahap dan Tirtayasa (2020) Ada beberapa indikator kinerja karyawan sebagai berikut:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan Waktu

- d. Efektifitas
- e. Komitmen Organisasi

3.7 Teknik Pengumpulan

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuisioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk Tabel. Menurut Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa Skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = skor 5
2. Setuju (S) = skor 4
3. Kurang Setuju (KS) = skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

3.8 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan untuk analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian, Sugiyono (2019;267).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ untuk signifikan 5%. dapat dibandingkan antara r hitung dengan r tabel untuk derajat kebebasan (*degrees of freedom / df*) = $n - 2$, dengan n = jumlah sampel. Hasil uji validitas data menunjukkan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018:45) uji reliabilitas atau uji kehandalan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kita perlu menilai seberapa jauh “goodness” pengukur yang dikembangkan. Jadi kita perlu memastikan bahwa instrumen yang akan mengukur variabel apa yang hendak kita ukur dan mengukurnya secara akurat. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ Ghozali (2018:46).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2018:161), Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (variance Inflation Factor) dan juga nilai tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 Ghozali (2018:107).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : (X1) Disiplin kerja (X2) Motivasi kerja (X3) Lingkungan Kerja dan variabel dependent Kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Disiplin kerja

b2 = Koefisien variabel Motivasi kerja

b3 = Koefisien variabel Lingkungan kerja

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Motivasi Kerja

X3 = Lingkungan kerja

e = Nilai Residu

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

3.10.3 Uji Hipotesis

A. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok. H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y. H_1 = Berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2, X3, dengan Y.

2. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- a Jika nilai signifikan t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independent secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b Jika nilai signifikan t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independent secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

B. Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ model pada tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 5\%$. Jika hasil nilai signifikansi dari uji f $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya jika hasil nilai signifikansi dari uji f $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak (Pradita et al., 2019).